

APLIKASI MEMRISE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Faridatun Nida, Muhammad Adnin Mubarak, Aulia Putri Cahyani

Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto
faridatun.nida@amikompurwokerto.ac.id.

Abstract

The implementation of Merdeka Curriculum and students' need for English language skills have made MI Muhammadiyah Patikraja eager to provide English language learning for its students again. However, the absence of English teachers because of the implementation of the 2013 curriculum and limited funds in its implementation is a challenge faced. Amikom Purwokerto University team provides an alternative to utilize Memrise application. Through community service activities, the UAP lecturer and her team held a socialization and training of the Memrise application to equip teachers so that they are able to operate the Memrise application and take the initiative to collaborate with the lessons taught and insert English learning by utilising the Memrise application. In its implementation, all teachers were enthusiastic in following the practice of using the application. Based on the results of the pre- and post-activity surveys, there was a significant difference in teachers' knowledge of the introduced application. Thus, it is expected that the application can have a good impact, not only for teachers, but also for students at MI Muhammadiyah Patikraja.

Keywords: Memrise application, English language, students of elementary school.

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa terhadap ketrampilan berbahasa Inggris menjadikan MI Muhammadiyah Patikraja memiliki keinginan untuk kembali menyediakan pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswanya. Namun demikian, ketiadaan guru bahasa Inggris sejak diterapkannya kurikulum 2013 dan keterbatasan dana dalam penyelenggaraannya menjadi satu tantangan yang dihadapi. Tim dosen Universitas Amikom Purwokerto (UAP) memberikan alternatif berupa pemanfaatan aplikasi Memrise. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim dosen UAP mengadakan sosialisasi dan pelatihan aplikasi Memrise untuk membekali para guru sehingga mereka mampu mengoperasikan aplikasi Memrise dan berinisiatif mengkolaborasi pembelajaran yang diampu dan menyisipkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan aplikasi Memrise. Dalam pelaksanaannya, seluruh guru terlihat antusias dalam mengikuti praktik penggunaan aplikasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pra dan pasca kegiatan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan guru terhadap aplikasi yang diperkenalkan tersebut. Dengan demikian diharapkan bahwa aplikasi tersebut dapat memberi dampak baik, tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa di MI Muhammadiyah Patikraja.

Keywords: aplikasi Memrise, bahasa Inggris, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Penetapan kurikulum 2013 oleh pemerintah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai muatan lokal membuat sebagian besar sekolah

mempertimbangkan untuk tidak mempekerjakan secara tetap guru berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris (Oktavia et al., 2023). Perubahannya menjadi Kurikulum Merdeka menjadikan pelaksana

pendidikan sekolah dasar mempertimbangkan kembali penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswanya. Salah satu sekolah dasar di Banjarmasin mengadakan sosialisasi untuk membangun kesadaran para wali murid akan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar (Aulia et al., 2022). Sekolah lainnya menjadikan bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Yulia & Widyarini, 2018). Implementasi lainnya yaitu berupa pembelajaran bilingual (Azka et al., 2023).

Nyatanya, penerapan kembali bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di beberapa sekolah menyebabkan permasalahan lain. Dari sisi pengajar, guru berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris mungkin tersedia, namun hanya sedikit yang mengikuti pelatihan pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak (Diyanti et al., 2020). Hal tersebut menyebabkan kurangnya ketrampilan guru dalam mengajar siswa sekolah dasar. Kemudian, dari sisi siswa, sikap dan kebiasaan siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat kesuksesan pembelajaran (Sucandra et al., 2022). Siswa kesulitan dalam mempelajari cara pengucapan kata berbahasa Inggris karena perbedaan antara deretan huruf dengan cara pengucapannya. Hal tersebut dianggap wajar mengingat bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia, memiliki konsistensi antara tulisan dan cara pengucapannya sehingga intervensi bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa asing tidak dapat dipungkiri. Permasalahan berbeda ditemukan di SD Muhammadiyah Patikraja.

SD Muhammadiyah Patikraja merupakan salah satu sekolah yang mempertimbangkan penyelenggaraan kembali bahasa Inggris sebagai mata

pelajaran bagi siswanya. Sejak mengaplikasikan kurikulum 2013, sekolah tersebut tidak memiliki guru bahasa Inggris. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris di kurikulum Merdeka mengingat kondisi perekonomian keluarga siswa yang dominan termasuk dalam kelas menengah ke bawah. Keadaan ini memerlukan solusi terbaik karena SD Muhammadiyah Patikraja merupakan sekolah yang potensial. Sekolah tersebut secara aktif mengikuti berbagai kejuaraan dan telah meraih banyak prestasi dari kejuaraan dan perlombaan yang diikutinya. Perlombaan tersebut tidak hanya pada tingkat daerah tetapi juga antar provinsi.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, beberapa solusi dapat dipertimbangkan. Tim dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP menyelenggarakan pendampingan berupa bimbingan belajar kepada para siswa sekolah dasar (Sidabutar et al., 2022). Metode pembelajaran campuran (blended learning) dilaksanakan oleh salah satu sekolah dasar di Semarang untuk membekali siswa sehingga memiliki ketrampilan bahasa Inggris (Suwanti et al., 2022). Sekolah lain telah menerapkan kembali pembelajaran bahasa Inggris. Media seperti Spinning Wheel telah coba digunakan namun hasilnya belum terlihat signifikan (Prasetyo et al., 2022). Media lainnya yaitu power point (Oktaviana et al., 2022). Metode ini diterapkan untuk pembelajaran bentuk kata, frasa dan kalimat. Hal tersebut nampaknya dipertimbangkan dari segi teroretis. Sementara itu, sekolah di kabupaten Sorong menggunakan metode pembelajaran sing a song dan

games dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam mengingat kosakata beserta cara pengucapannya (Kusumaningrum & Dwitantyanov, 2019). Meninjau dari sisi teknologi, aplikasi Memrise telah diterapkan oleh beberapa pengajar sebagai alternatif media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Aplikasi Memrise merupakan sebuah aplikasi yang membantu pembelajar khususnya bagi ketrampilan berbicara. Dalam aplikasi tersebut, disediakan berbagai kosakata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Tersedia juga fitur suara yang mengilustrasikan cara mengucapkan kosakata atau ekspresi-ekspresi berbahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini tentu menarik untuk diulas. Beberapa kegiatan telah menggunakan aplikasi ini. Chandra (Chandra & Kusumadewi, 2018) dan Nasution (Nasution et al., 2023) telah memperkenalkan aplikasi Memrise kepada para guru sebagai latihan untuk menghadapi ujian TOEFL. Aplikasi tersebut juga dimanfaatkan oleh Firsia (Firsia Afra Yuslizar et al., 2023), Fadhilawati (Fadhilawati et al., 2022), dan Manullang (Manullang et al., 2023) untuk pembelajaran bahasa, terutama dalam hal pengucapan. Terbukti, aplikasi Memrise merupakan salah satu aplikasi yang direkomendasikan sebagai media pembelajaran (Manoppo et al., 2023). Mengamati aplikasi tersebut, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto mencoba untuk menerapkannya sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi SD Muhammadiyah Patikraja.

Berangkat dengan tujuan mengabdikan pada negeri, kegiatan pengabdian dirancang oleh tim dosen

Universitas Amikom Purwokerto. Tim menyusun agenda kegiatan tersebut dengan tujuan untuk membekali para guru SD Muhammadiyah Patikraja agar mereka memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa terkait ketrampilan berbahasa Inggris. Penggunaan teknologi diprediksi mampu meminimalisir hambatan yang telah dipaparkan di atas. Guru dengan basis pendidikan non-bahasa Inggris dapat memanfaatkan aplikasi Memrise untuk dirinya sendiri sesuai kebutuhan dan dapat memanfaatkannya untuk dikolaborasikan dengan mata pelajaran yang diampunya. Dengan demikian, secara tidak langsung, siswa mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran tentang bahasa Inggris.

METODE

Untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto merancang metode pelaksanaan kegiatan pengabdian bertajuk “Aplikasi Memrise untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Kedungwuluh, Patikraja”. Metode tersebut terinci dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Pada tahap persiapan, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto melakukan observasi terhadap kondisi dan lingkungan sekolah, siswa serta guru di SD Muhammadiyah Patikraja. Selain observasi, wawancara juga dilakukan bersama dengan ibu kepala sekolah SD Muhammadiyah Patikraja, yaitu ibu Suryanti, S.Pd.I. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh

tim UAP, terutama untuk mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan kebutuhannya terhadap solusi yang akan diberikan oleh tim dari UAP. Ibu Suryanti menyambut baik kegiatan yang akan diselenggarakan.



Gambar 1. Koordinasi tim dosen UAP dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kedungwuluh, Patikraja

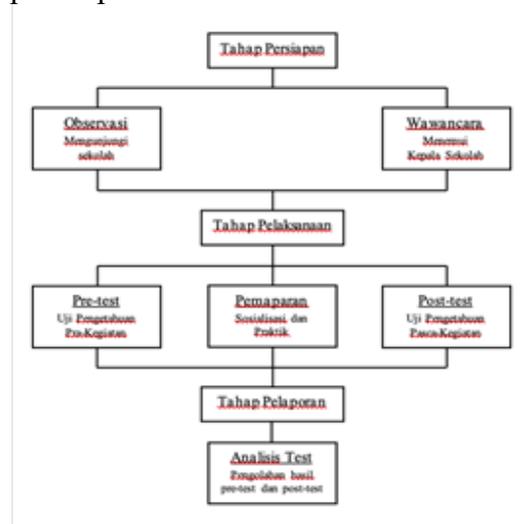
Pada Pada tahap persiapan, tim dosen UAP beserta Ibu Kepala Sekolah membahas kondisi riil sekolah dan agenda pelaksanaan kegiatan pengabdian. Waktu dan tempat penyelenggaraan agenda kegiatan juga dibahas agar kegiatan pelaksanaan dapat berjalan optimal dan diikuti oleh seluruh guru di MI Muhammadiyah Patikraja.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto merealisasikan seluruh kegiatan yang dilakukan. Konsumsi dan materi menjadi dua hal penting yang dipastikan aman dalam mendukung kegiatan pengabdian. Hal tersebut berdasarkan hasil diskusi dengan pihak kepala sekolah, bahwa sekolah akan memberikan fasilitas berupa ruangan dan sistem penyuaran untuk mendukung jalannya presentasi.

Tahap akhir yaitu pelaporan. Dalam tahap ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Amikom Purwokerto.

Pertama, tim mengevaluasi hal pre-test dan post-test yang telah disebarluaskan kepada para guru MI Muhammadiyah Patikraja selaku peserta dalam kegiatan pengabdian. Pre-test dan post-test berisi pertanyaan terbuka terkait dengan pemahaman para guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, beserta metode dan aplikasi yang digunakan. Pre-test diberikan sebagai tahap pemanasan atau warming-up untuk mengarahkan fokus para guru dan memberikan gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Sementara post-test diselenggarakan untuk menguji ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, post-test juga dapat menunjukkan signifikansi pemahaman peserta, dalam hal ini adalah guru MI Muhammadiyah Patikraja, terhadap aplikasi yang diperkenalkan. Selanjutnya, hasil analisis terhadap pre-test dan post-test dilaporkan dalam bentuk jurnal ilmiah. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menginspirasi tim dosen lain untuk memberi dampak bagi negeri tercinta, Indonesia.

Berikut adalah bagan alur penyelenggaraan kegiatan pengabdian, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir penutup.



Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai bahasa yang secara literal dikatakan asing. Dalam ranah pendidikan, kata-kata dalam bahasa Inggris tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran dan mata kuliah bahasa Inggris. Kata-kata atau ekspresi berbahasa Inggris sudah dianggap lazim digunakan bahkan untuk rumpun keilmuan non-bahasa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketrampilan berbahasa Inggris untuk tujuan komunikasi di berbagai bidang.

Perkembangan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seharusnya mampu dimanfaatkan dengan baik terlebih jika pemanfaatan tersebut menjadi alternatif solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pengajar dan pembelajaran. Mengilhami pemikiran ini, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto menerapkan aplikasi Memrise sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pembelajaran bahasa Inggris dengan ketiadaan guru bahasa Inggris tetap di sekolah tersebut. Solusi disampaikan melalui kegiatan pengabdian di MI Muhammadiyah Patikraja.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Aplikasi Memrise diperkenalkan kepada para guru MI Muhammadiyah Kedungwuluh, Patikraja oleh pemateri. Seluruh guru terlihat hadir dan antusias menyimak materi yang disampaikan.

Sebagai pendahuluan, pemateri memberikan pemahaman kepada para guru mengenai pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan guru-guru tersebut bukan dari bahasa Inggris, maka pemahaman mengenai konsep pembelajaran bahasa Inggris pada anak juga perlu dibangun dalam pola pikir guru-guru. Konsep tersebut disampaikan dengan tahapan pengenalan perkembangan anak dalam menerima bahasa, atau dalam istilah psikolinguistik disebut dengan *Language Acquisition*. Konsep ini perlu dipahami agar guru memiliki standar pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang dan psikologis anak.

Setelah konsep tersebut dipahami, selanjutnya pemateri memperkenalkan secara teoretis terkait aplikasi Memrise, termasuk cara mengakses dan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi tersebut. Teori diberikan dengan maksud agar mempersiapkan para guru untuk melakukan praktek. Dengan memahami teori terlebih dahulu, guru akan menjadi lebih mudah dalam mempraktikkan pengoperasian aplikasi karena sudah merasa lebih siap dan memahami apa yang akan dilakukan.



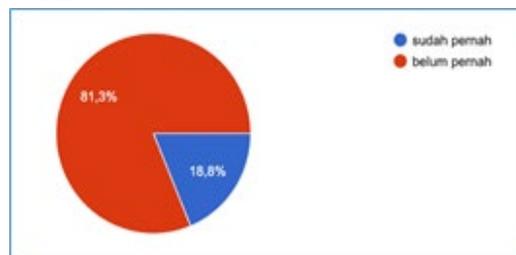
Gambar 4. Sesi Praktikum

Mayoritas guru lebih siap dengan ponsel yang dibawanya, sehingga beberapa dari mereka lebih banyak mencoba mempraktikkan pengoperasiannya melalui ponsel. Beberapa lainnya menggunakan laptop. Guru yang menggunakan ponsel maupun laptop, seluruhnya mampu mengoperasikan dengan baik, tanpa kendala dan hambatan yang berarti. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki fasilitas yang layak dimanfaatkan untuk mengakses aplikasi Memrise. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan ketercapaian salah satu indikator kegiatan, yaitu melatih guru dalam mengoperasikan aplikasi Memrise.

Guru juga terlihat sangat antusias pada sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan terkait aplikasi Memrise diajukan, seperti perbedaan penggunaan aplikasi Memrise yang berbayar dan tidak berbayar. Pertanyaan lainnya terkait dengan cara untuk mempelajari kata lain yang mungkin mereka jumpai namun tidak ditemukan dalam aplikasi Memrise. Untuk hal ini, pemateri juga memperkenalkan kamus daring Oxford Online Dictionary sebagai kamus pendamping untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, baik guru maupun siswa.

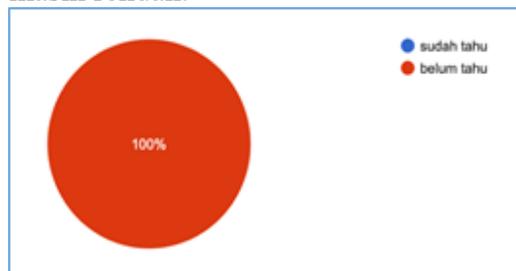
Analisis terhadap indikator pencapaian ditunjukkan melalui signifikansi hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah acara berlangsung. Seluruh peserta terlihat mengisi pre-test dan post-test yang dibagikan. Dalam kolom rentang usia, guru-guru MI Muhammadiyah Patikraja relatif muda. Hal ini diprediksi menjadi salah satu faktor yang mempersukses sesi praktikum. Selain itu, terdapat beberapa pertanyaan terbuka dalam sesi pre-test, salah satunya adalah terkait penggunaan

aplikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil jawaban atas pertanyaan tersebut direpresentasikan pada diagram berikut.



Gambar 5. Prosentase Penggunaan Aplikasi untuk Pembelajaran

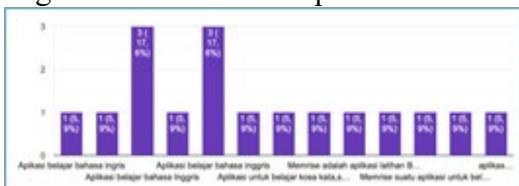
Gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas guru MI Muhammadiyah Kedungwuluh Patikraja belum pernah menggunakan aplikasi teknologi untuk pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran masih rendah.



Gambar 6. Prosentase Pengetahuan tentang Aplikasi Memrise

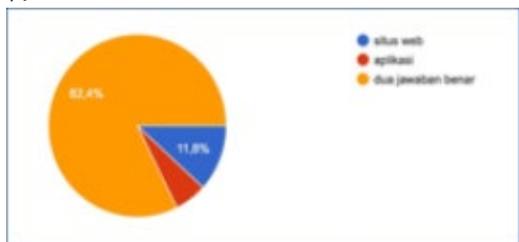
Pertanyaan lain dalam pre-test terkait aplikasi Memrise, yaitu apakah guru-guru pernah mengenal aplikasi Memrise. Hasil yang tertera pada Gambar 6 menunjukkan bahwa semua guru belum pernah mengenal aplikasi Memrise. Terlihat pada pertanyaan lain bahwa mereka baru pernah mengenal aplikasi duolingo. Hasil serupa juga dinyatakan oleh Millah dalam kegiatannya memberi pelatihan teknologi gamifikasi untuk pembelajaran (Milah et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi perantara bagi mereka berkenalan dengan aplikasi Memrise.

Signifikansi ini terlihat pada hasil post-test yang dilakukan di akhir sesi kegiatan sosialisasi dan pelatihan.



Gambar 7. Prosentase Pemahaman Guru terhadap Aplikasi Memrise

Pertanyaan yang disajikan melalui sesi post-test juga cenderung berformat pertanyaan terbuka. Seperti terlihat pada Gambar 7., seluruh guru menjawab dengan kata kunci yang sama, yaitu aplikasi belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan guru, seperti yang ditunjukkan pada gambar 6, telah sukses ditanggulangi melalui pengenalannya dengan aplikasi tersebut. Indikator capaian ini adalah guru mampu memberikan jawaban yang tepat ketika diminta untuk menjelaskan apakah itu aplikasi Memrise. Jawaban tersebut direpresentasikan pada Gambar 7.

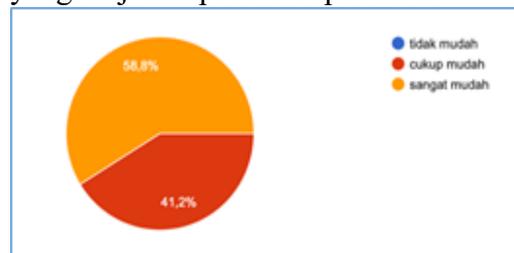


Gambar 8. Prosentase Pemahaman Akses Aplikasi Memrise

Keberhasilan terhadap pengenalan aplikasi Memrise juga terlihat pada gambar 8. Salah satu pertanyaan pada sesi post-test mengenai cara mengakses aplikasi Memrise berhasil meraih prosentase sebanyak 82,4% jawaban benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka berhasil berkenalan dengan aplikasi Memrise.

Kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi Memrise juga

termasuk dalam salah satu pertanyaan yang diajukan pada sesi post-test.



Gambar 9. Prosentase Tingkat Kemudahan Akses Aplikasi Memrise

Tidak hanya saat melakukan praktik, indikator keberhasilan tim dalam memperkenalkan aplikasi Memrise juga terlihat pada Gambar 9. Tidak ada guru yang menjawab tidak mudah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kendala dengan pengaksesan aplikasi Memrise. Sebanyak 58,8% menjawab sangat mudah dan 41,2% lainnya menjawab dengan cukup mudah.

Kemudahan dalam hal akses yang telah dinyatakan oleh para guru sebagai peserta kegiatan diharapkan membawa dampak baik. Hal ini seyogyanya dapat menjadi mendorong para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Jf et al., 2024). Dalam satu kegiatan ini, aplikasi Memrise yang diperkenalkan tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai pembelajar, tetapi juga oleh guru yang ingin meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan bahwa keberdampakan kegiatan pengabdian di MI Muhammadiyah Patikraja ini mencakup seluruh sivitas akademika di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Patikraja dapat dikatakan berhasil. Aplikasi Memrise

dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan bahasa Inggris. Hal tersebut terbukti melalui evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, baik saat penyelenggaraannya di sekolah maupun hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh para peserta kegiatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap pre-test, tidak semua guru pernah memanfaatkan aplikasi teknologi dalam pembelajarannya. Mereka juga terbukti 100% belum pernah mengenal aplikasi Memrise. Signifikansi terlihat pada hasil post-test bahwa peserta mampu menjelaskan apa itu aplikasi Memrise dan bagaimana cara mengaksesnya. Mereka juga menyatakan aplikasi tersebut mudah digunakan. Hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat dinyatakan telah berhasil mencapai tujuan yang dirancang diawal persiapan kegiatan.

Bagaimanapun keberhasilan suatu kegiatan, evaluasi dapat menjadikan kita mengetahui celah yang dapat dikembangkan, yaitu terkait keberlangsungan implementasi penggunaan aplikasi pada siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara mata pelajaran non-bahasa Inggris dengan aplikasi Memrise disinyalir dapat dilakukan. Namun demikian, pembagian materi yang disediakan oleh aplikasi Memrise juga perlu diperhatikan agar satu guru dengan guru lain tidak membahas topik yang sama dalam aplikasi tersebut. Pembagian materi kolaborasi dengan menggunakan aplikasi tersebut perlu dikoordinasikan oleh sesama guru. Poin ini sekaligus dapat menjadi satu hal penyempurna kegiatan pengabdian yang mungkin akan dilakukan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah mengizinkan penyelenggaraan kegiatan berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto yang telah memberikan dukungan, baik secara materiil maupun immaterial, terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian dari tahap awal hingga tahap akhir. Semoga Allah membalas dengan kesuksesan Universitas Amikom Purwokerto di setiap masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V., Norliani, N., Nadhirah, T., & Alfarizqi, F. (2022). Penyuluhan Mengenai Urgensi Pembelajaran Bahasa Inggris di Jenjang SD kepada Wali Siswa MI Kenanga Banjarmasin. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 544–549. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4011>
- Azka, M. Y. A., Ali, M., & Narimo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Bilingual dalam Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6812>
- Chandra, E. N., & Kusumadewi, H. (2018). Pengenalan Aplikasi Memrise untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris melalui TOEFL. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 224.

- <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.1835>
- Diyanti, B. Y., Nurhayati, L., & Supriyanti, N. (2020). The Profile of Primary English Teachers in Indonesia. *LITERA*, *19*(1), 37–51. <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i1.27228>
- Fadhilawati, D., Rachnawati, D. L., Hastari, S., & Nehru, N. A. (2022). Belajar Vocabulary dengan Menyenangkan Melalui Aplikasi Memrise dan Quizlet di MAN Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(10), 1875–1886. <https://medium.com/@arifwicak-sanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Firsa Afra Yuslizar, Ahmad Zahruddin, Susanti Lathifa Ulfi, & Danial Hilmi. (2023). Implementasi Aplikasi Memrise dalam Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif di Bimbingan Belajar (Bimbel) Adz-Dzaka' Malang. *Shaut al Arabiyyah*, *11*(1), 179–194. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.38644>
- Jf, N. Z., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi: Membuat Media Pembelajaran dan Penilaian yang Efektif untuk Anak di Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(8), 2943–2952. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2943-2952>
- Kusumaningrum, S., & Dwitanyanov, A. (2019). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Sing a Song dan Games Bagi Guru SD/MI Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 12–17. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/472>
- Manoppo, N., Aliyya Laubaha, S., & Basarata, N. (2023). Ragam Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 80–97. <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.473>
- Manullang, P., Sipayung, K. T., Sitorus, N., & Sigiro, M. (2023). The Influence of Using Memrise Application on the Students' Pronunciation Mastery of the Eight Grade at SMPN 2 Girsang Sipangan Bolon. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 555–570. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/358>
- Milah, R., Efendi, Y., Nuryandani, E., & Fahriansyah, F. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Gamifikasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(8), 2915–2928. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2915-2927>
- Nasution, D. S., Hasibuan, S. W., & Zulfikar, Z. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Memrise untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru Melalui TOEFL. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 121–130. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/651>
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023).

- Kurikulum Merdeka dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Need Analysis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257–265. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1260>
- Oktaviana, F., Rahayu, E., & Indihadi, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2656–3223), 442–448.
- Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriliani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.28>
- Sidabutar, U., Hutagalung, H. G., Gaol, D. S. L., Purba, D. N., Sihotang, S. D., & Purba, I. A. (2022). Program Bimbingan Belajar Gratis Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, dan Bahasa Inggris di SD Negeri 035950 Silencer. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.360>
- Sucandra, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Suwarti, T. S., Lestari, S., & Widiyanto, M. W. (2022). Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang Tahun Akademik 2021/2022. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 34–38. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11993>
- Yulia, Y., & Widyarini, T. L. (2018). Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Kanisius Sleman. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2081>